



## EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KAPONTORI

**Zarina; Wa Ode Husniah**

Bimbingan dan konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau

Email: [z72751547@gmail.com](mailto:z72751547@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menguji efektifitas bimbingan kelompok Teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kapontori, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, metode penelitian pre-experimental design one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini yaitu kelas X SMA Negeri 1 Kapontori. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik sample purposive dengan sampel penelitian 12 siswa. Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$  atau ( $p < 0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan antara pretest dan posttest. Merujuk pada hasil analisis data disimpulkan, bimbingan kelompok dengan Teknik modeling terbukti dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling.

**Kata Kunci:** *Perencanaan karir; Bimbingan kelompok; Teknik modeling.*

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah menengah atas atau sering disebut dengan SMA. SMA memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didiknya kepada jenjang perguruan tinggi olehnya itu perlu adanya perencanaan karir yang tepat pada siswa SMA agar mampu menentukan pengambilan keputusan untuk memasuki dunia perkuliahan.

Menurut Supriatna (Saputri, 2016). Perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang diharapkan siswa punya perencanaan karir sehingga siswa tersebut memiliki keputusan tentang arah yang dituju setelah lulus, sehingga dalam implikasinya diharapkan siswa mampu melakukan adanya persiapan. Adanya persiapan diri dalam perencanaan karir. Menurut Corey (Meilan 2016) perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan agar siswa dapat menyiapkan masa depannya dengan baik untuk itu siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi tentang pribadi dan informasi mengenai karir yang nantinya dapat dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru

Mata pelajaran di SMA Negeri 1 Kapontori, mengatakan bahwa masih banyak siswa dan siswa yang masih bingung dalam menentukan karir yang akan dia pilih dimasa depannya, ditambah dengan minimnya pemberian bantuan yang diberikan oleh guru-guru untuk mengarahkan atau memberikan informasi seputar karir apa saja yang bisa dipilih oleh siswa baik itu berdasarkan hobi maupun minat siswa.

Olehnya itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan perencanaan karir di sekolah agar siswa memperoleh gambaran tentang berbagai jenis jurusan-jurusan yang sesuai dengan kemampuannya dan mengetahui bagaimana cara menempuh jurusan yang di inginkan. Menurut Priyitno dan Erman Amnti dalam (Intan, 2016) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan kelompok menurut Rosmalia Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dengan pemberian bantuan dengan bimbingan kelompok dalam masalah ini diharapkan selain dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat perencanaan karir, secara tidak langsung juga membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi siswa dalam menyongsong masa depannya. Maka perlu adanya sedikit tambahan desain yang berbeda. Dimana desain ini mengadopsi dari model pembelajaran berbasis masalah. Karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk dapat mandiri dalam memecahkan masalah melalui pemikiran yang ia bangun sendiri layaknya peran orang dewasa (Suyanto & Jihad, 2013).

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor dengan teknik modeling. Menurut Bandura (Syifa, 2018) teknik modeling yaitu suatu kegiatan belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya. Peserta didik melalui teknik modeling akan mengamati tokoh-tokoh yang karirnya dapat menginspirasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk meneladaninya dengan menetapkan tujuan dan langkah karirnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kapontori”. Untuk mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi siswa karena dapat mempengaruhi keseluruhan masa depannya. Siswa dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya, dalam hal ini siswa memerlukan pemilihan karir. Siswa yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam memilih suatu jurusan Pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat memilih jurusan Pendidikan yang tepat untuk dirinya.

## METODE

pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, metode penelitian pre-experimental design one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini yaitu kelas X SMA Negeri 1 Kapontori. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik sample porposive dengan sampel penelitian 12 siswa.

Menurut Sugiyono (2016) Desain penelitian adalah langkah yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan

menggunkan metode pre-experimental design one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah di berikan tes akhir (posttest).

**Tabel 1 Desain penelitian One Group Pre-Test Post-test Design**

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapontori dengan jumlah siswa 149 siswa yang terdiri dari 5 kelas untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Distribusi Populasi Dalam Penelitian (jumlah siswa)**

No	Kelas	Jumlah
1	X	30
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>30</b>

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel populasi. Sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili keseluruhan data tersebut.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling purposive. sampling purposive adalah Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012;124). sample bertujuan atau sampling purposive dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pemilihan sampling purposive dikarenakan adanya syarat-syarat tertentu peneliti dalam menentukan sampel. Pengambilan sampel dengan Teknik sampling purposive ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan penelitian sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

**Tabel 3. Pretest Perencanaan karir Siswa**

Kategori	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
<b>Rendah</b>	$X < 38$	12	100
<b>Sedang</b>	$38 \leq X < 153$	0	0
<b>Tinggi</b>	$153 \leq X$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100 %</b>

Adapun sample dalam penelitian ini menggunakan kelas X SMA Negeri 1 Kapontori sebanyak 12 siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar dinamika berjalan dengan efektif jumlah anggota tidak boleh terlalu besar, berdasarkan hasil pretest skala perencanaan karir ada 12 siswa memiliki perencanaan karir yang rendah. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai sample untuk mengetahui Gambaran umum mengenai perencanaan karir siswa kelas X.

Instrument penelitian ini adalah skala. Skala tersebut di ajukan kepada siswa kelas X untuk mengetahui layanan Bimbingan Kelompok Teknik modeling dan Perencanaan karir siswa. Skala tersebut di buat sendiri oleh peneliti dan di konsultasikan dengan dosen pembimbing dan bentuk skala adalah pernyataan tertutup dengan masing-masing opsi memiliki 4 pilihan jawaban.

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. dengan menggunakan analisis uji wilcoxon. pada uji wilcoxon ini di gunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test kelompok yang di berikan perlakuan/kelompok yang di berikan kepada siswa untuk ditingkatkan perencanaan karirnya. Pernyataan dan teknik ini jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05, maka hipotesis diterima, namun jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig(2-tailed) > 0.05 maka hipotesis ditolak. analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.00 for windows*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan 1, Pretest (pemberian skala perencanaan karir sebelum pemberian treatment), Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan pre test. dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapontori dimulai dengan pengambalian data pretest dilakukan dengan metode kelompok, kemudian peneliti memperkenalkan diri, membagikan skala dan memberi pengantar serta membacakan petunjuk pengisian skala kemudian penelitian mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar skala. peneliti mengobservasi semua siswa pada saat mengisi skala dan memastikan semua pernyataan terisi sesuai yang dirasakan oleh siswa. semua siswa mengerjakan dengan tenang, serius dan mandiri. Responder dapat menyelesaikan skala dalam waktu 20-30 menit.

Pertemuan ke 2 , Setelah penyebaran skala pada kelas X peneliti mengolah data dari skala yang sudah disebar ke kelas X tersebut dan mencari mana siswa yang memiliki nilai

perencanaan karir yang paing rendah dibandingkan dengan siswa yang lain, setelah pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan membandingkan siswa yang memiliki nilai perencanaan karir yang rendah maka didapatkan 12 siswa memiliki nilai perencanaan karir yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lain.

Pada pertemuan kedua ini merupakan awal dari kegiatan perlakuan, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. namun sebelum dilaksanakan pemberian layanan diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti bertanya mengenai keadaan serta mengucapkan terimakasih pada siswa yang hadir dikegiatan bimbingan kelompok dan berdoa bersama.

Pada tahap kegiatan, peneliti mengangkat topik mengenai berani bermimpi meraih cita-cita tujuan dari pemberian layanan ini adalah Siswa dapat mengungkapkan keinginan, harapan, mimpi dan cita-citanya, Siswa dapat menimbang secara realistis mimpi-mimpinya serta siswa dapat mengekspresikan sikap antusias untuk meraih mimpi-mimpinya. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan tersebut, siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta peneliti mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.

Pertemuan ke 3, Bimbingan kelompok dengan teknik modeling (kenali bakatmu dan pilih karir profesimu), Pada pertemuan ketiga ini pemberian perlakuan, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. Peneliti berperan sebagai pimpinan dalam kelompok, peneliti menyiapkan absen siswa, RPL. namun sebelum dilaksanakan pemberian layanan diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti bertanya mengenai keadaan serta mengucapkan terimakasih pada siswa yang hadir dikegiatan bimbingan kelompok dan berdoa bersama.

Pada tahap kegiatan, peneliti mengangkat topik mengenai kenali bakatmu dan pilih karir profesimu adapun tujuan dari pemberian pelayanan ini adalah siswa mampu menjelaskan pengertian bakat serta faktor-faktor pendukung bakat dirinya, siswa dapat memukan strategi/cara mengembangkan bakat dalam dirinya dan siswa dapat menganalisis kesesuaian antara bakat dan cita-cita atau karir profesi. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mendatangkan model seorang guru dimana tujuan dari kedatangan model ini adalah untuk pengalaman dia dalam mengenai bakatnya serta bagaimana dia memilih karir profesinya sekarang, pada tahap ini peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan

serta peneliti mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.

Pada tahap akhir, peneliti mengingatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini telah berakhir. Peneliti mengajak siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan, peneliti tidak lupa mengajak peserta didik agar bisa mengenal apa bakatnya dan bisa memilih karir profesinya nanti dan peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

Pertemuan ke 4, Bimbingan kelompok dengan teknik modeling (pertimbangan dalam memilih karir), Pada pertemuan keempat kegiatan perlakuan, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. Peneliti menyiapkan absen siswa, RPL. namun sebelum dilaksanakan pemberian layanan diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti bertanya mengenai keadaan serta mengucapkan terimakasih pada siswa yang hadir dikegiatan bimbingan klasikal dan berdoa bersama.

Pada tahap kegiatan, peneliti mengangkat topic mengenai pertimbangan dalam memilih karir untuk masa depannya adapun tujuan dari pemberian pelayanan pada pertemuan kali ini yaitu siswa dapat memahami arti pentingnya mempertimbangkan pilihan karir, siswa dapat memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih karir dan siswa dapat menentukan pilihan karir sesuai dengan pertimbangannya, dalam pertemuan keempat ini peneliti mendatangkan seorang model seorang perawat yang bekerja dirumah sakit, kedatangan dari model pertemuan keempat ini adalah untuk menunjang pemberian pelayanan bimbingan klasikal dan menunjang materi pelayanan serta dapat memberikan dan berbagi cerita kepada siswa mengenai pengalamannya mengenai apa saja pertimbangannya dalam memilih karir sehingga secara tidak langsung dapat memotivasi siswa dalam memilih karir dengan mempertimbangkan apa profesi atau pekerjaan yang cocok dengan dia. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan tersebut diatas. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta peneliti mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya, siswa mendengar penjelasan dari model yang didatangkan peneliti pada pertemuan keempat ini yaitu seorang perawat yang bekerja dirumah sakit, model ini akan menjelaskan atau menceritakan apa saja pengalamannya mengenai pertimbangannya dalam memilih karir untuk masa depan, serta memberikan motivasi dan saran kepada siswa mengenai pertimbangan apa saja yang harus dipikirkan dalam memilih karir

Pada tahap akhir, peneliti mengingatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini telah

berakhir. Peneliti mengajak siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan, peneliti tidak lupa mengajak peserta didik agar bisa mempertimbangkan dalam memilih karir profesinya untuk masa depan dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

Pertemuan ke 5, Tahap Evaluasi/Refleksi, Pada pertemuan kali ini beda dengan pertemuan sebelum-sebelumnya, dimana pada kegiatan ini merupakan tahap refleksi sekaligus mengevaluasi bagaimana pesan dan kesan siswa kelas X pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dari pertemuan pertama sampai pada saat ini, dan hampir semua anggota menanggapi dengan sangat positif bawasannya mereka sangat menyukai selama proses kegiatan berlangsung, mereka berterimakasih karena dengan kegiatan bimbingan kelompok ini dari perencanaan karir yang mereka alami mereka rasakan ada perubahan yang positif mereka tidak lagi melakukan hal tersebut yang dan sampai tahap ini peneliti sangat berterimakasih terhadap siswa karena selama kegiatan berlangsung mereka berkerja sama dimana kesuksesan kegiatan ini, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan doa.

Pertemuan ke 6, Post-test. Post test adalah pengukuran kepada responden setelah diberikan treatment atau perlakuan Post test bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan karir siswa ada peningkatan atau belum. Dalam pertemuan ini peneliti membagikan Kembali skala perencanaan karir untuk mengetahui peningkatan perencanaan karir setelah pemberian treatment bimbingan kelompok dengan Teknik modeling. Sebelum pembagian skala post test peneliti membuka kegiatan tersebut dengan menanyakan kabar peserta didik dan berdoa Bersama. Tak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling selama beberapa hari setelah itu peneliti mulai membagikan skala perencanaan karir kepada peserta didik untuk diisi selama 20-30 menit.

Penelitian ini dilakukan pada 12 siswa kelas X SMA Negeri 1 Kapontori perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan karir dan kegiatan diskusi bimbingan kelompok dalam hal ini siswa diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling selama 6 kali pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori Rendah menurun menjadi kategori Sedang dan tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian layanan bahwa setiap pertemuan siswa mengalami perubahan sikap yang baik dan siswa mampu mengkondisikan perencanaan karir.

Perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan karir dan kegiatan diskusi bimbingan kelompok dalam hal ini siswa diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa, Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* selama 6 kali pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori Rendah menurun menjadi kategori Sedang dan tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian layanan bahwa setiap pertemuan siswa mengalami perubahan sikap yang baik dan siswa mampu mengkondisikan perencanaan karir.

**Tabel 4 Post test Perencanaan karir Siswa**

Kategori	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 38$	0	0
Sedang	$38 \leq X < 153$	4	34
Tinggi	$153 \leq X$	8	66
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100 %</b>

Sesuai data pretes-post-test yang telah di uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0,05$  atau ( $p > 0,05$ ), dengan hasil tersebut menunjukkan adanya ( $Z-2,527b$ ) perbedaan antara pre-test dan post-test.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat meningkatkan bahwa nilai Asmp  $0,002 < 00,05$  Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan Teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan perencanaan karir (Edison, etl, 2024). Selain itu Teknik *modeling* sangat cocok digunakan dalam menstimulasi kognitif untuk membentuk sikap dan perilaku individu (Ulfa, 2018)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Gambaran perencanaan karir siswa pada tahap dilakukan pretest menunjukkan bahwa pada profil umum kedisiplinan siswa kelas X 4445SMA Negeri 1 Kapontori tersebar dalam 3 kategori yaitu: Rendah, sedang, dan Tinggi. penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, kategori Rendah 12 siswa 40%, kategori sedang 8 siswa 26%, dan kategori tinggi 10 siswa 34%. Data pre-test ini dijadikan penelitian ini yang artinya siswa yang diberikan treatment.

2. Perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan karir dan kegiatan diskusi bimbingan klasikal dalam hal ini siswa diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa, Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* selama 6 kali pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori Rendah menurun menjadi kategori Sedang dan tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian layanan bahwa setiap pertemuan siswa mengalami perubahan sikap yang baik dan siswa mampu mengkondisikan perencanaan karir.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ( $Z-2,527b$ ) perbedaan antara pre-test dan post-test. Maka efektif dalam meningkat dengan nilai Asmp  $0,002 < 00,05$  Hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa.

### Saran

1. Bagi Guru Konseling dan Konseling, Diharapkan kegiatan layanan Konseling dilakukan secara aktif dan interaktif kepada siswa, pemanfaatan metode atau media yang beragam agar siswa tidak bosan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah. Salah satunya menggunakan *modeling* di sekolah
2. Bagi sekolah, Diharapkan agar guru bimbingan dan konseling bisa lebih optimal dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik lain untuk menambah wawasan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Husniah, W. O., Ulfa, M., Sadif, R. S., Sholehah, H., & Hesti, H. (2022). Layanan Informasi Karir Mengenal Minat Karier Holland Bagi Remaja Karang Taruna Desa Waraa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(05), 173-179.
- Husniah, W. O., Safaria, R., Ulfa, M., & Rahmah, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Short Movie Impian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(1), 159-167.

- Husniah, W. O., Edison, E., & Elu, E. S. R. (2023). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier dengan Menerapkan Teori Karier Holland. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 694-701.
- Mailani, triyono. (2016). Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling bidang bimbingan karier. Yogyakarta: paramitra publishing.
- Intan d., rusmiwari, s., & suprojo, a. (2018). Pengaruh pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat: studi kasus izin produksi pangan industri rumah tangga di kantor badan penanaman modal kota batu. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik (jisip)*, 6(2).
- Saputri, y. Y., purwanti, p., & yusuf, a. (2016). Orientasi karir pada peserta didik di sma negeri 1 sungai raya. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (jppk)*, 7(9).
- Suyanto & jihad, a. (2013). Menjadi guru profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global). Jakarta: esensi.
- Syifa, a. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing mahasiswa. *Counsellia: jurnal bimbingan dan konseling*, 10(1), 83-96.
- Sutisna, i. (2020). Statistika penelitian. Universitas negeri gorontalo, 1(1), 1-15
- Sugiyono.(2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: alfabeta
- Ulfa, M. (2018). Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Layanan Bimbingan Konseling Teknik Modeling Di SMPN 2 Kulisusu. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 2(2), 35-41.
- Ulfa, M., Husniah, W. O., & Sofyan, S. (2022). Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(4), 902-912.
- Ulfa, M. (2023). Increasing Student Learning Interest with Multiple Modeling Techniques. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2), 132-142.
- Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., & Irmayana, R. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa IX SMP Negeri 3 Baubau.